

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal dapat digunakan oleh para investor sebagai tempat untuk menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki oleh para investor untuk memperoleh *return* yang lebih besar pada perusahaan sebagai yang memerlukan dana untuk mengembangkan usaha yang dilakukan. Untuk menarik seorang penjual dan pembeli bergabung dalam pasar modal, pasar modal harus efisien. Pasar modal yang efisien apabila harga surat-surat berharga dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan (Hartono, 2008).

Setiap perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membelinya. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham pun tidak ragu untuk menginvestasikan modal yang mereka miliki kepada perusahaan tersebut. Naik turunnya nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, terutama pada profitabilitas dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi

kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Rahayu : 2010).

Selain itu penciptaan nilai (*value creation*) dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan dan keberhasilan bisnis (Ulum dkk, 2008). Penciptaan nilai bagi perusahaan adalah ketika perusahaan mampu menghasilkan sesuatu yang lebih dari sumber daya yang diinvestasikan. Dengan kata lain, penciptaan nilai perusahaan dihasilkan ketika perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga sumber daya tersebut dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Hal ini sangat penting karena tujuan perusahaan terutama bagi perusahaan *go public* adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Penghargaan lebih atas saham perusahaan dari para investor diyakini disebabkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Sunarsih, 2012). Appuhami (2007) dalam Sunarsih (2012) menyatakan bahwa semakin besar nilai modal intelektual semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan.

Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono, 2003).

Fokus penciptaan nilai (*value creation*) bergeser dari pemanfaatan aset individual menjadi sekelompok aset yang sebagian utamanya adalah

aktiva tidak berwujud, yaitu modal intelektual (*intellectual capital*) yang melekat dalam keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman, serta dalam sistem dan prosedur organisasional (Purnomosidhi, 2006). Hal ini diperkuat dengan munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19, aktiva tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat teridentifikasi tanpa wujud fisik, dimana entitas sering kali mengeluarkan sumber daya maupun menimbulkan liabilitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya takberwujud, seperti ilmu pengetahuan atau teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk dan judul publisitas) dengan syarat teridentifikasi (IAI, 2012). Maka modal intelektual menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern saat ini (Putra, 2012).

Sementara itu kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan dalam membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham yang masuk terutama kelompok perusahaan LQ-45 tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Salah satu informasi penting dari laporan keuangan yang sering digunakan investor sebagai determinan utama pengambilan keputusan investasi adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini merupakan cerminan kekuatan perusahaan yang angka-

angkanya diambil dari data yang disajikan dalam laporan keuangan (Raharjo, 2005).

Penelitian-penelitian tentang hubungan modal intelektual, kinerja keuangan dan nilai perusahaan di Indonesia telah banyak dilakukan. Diantaranya dilakukan oleh Astuti dan Sabeni (2005), Ulum dkk. (2008), Solikhah dkk. (2010), Yunita (2012) dan Putra (2012) yang berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda diperoleh Kuryanto dan Muchamad (2008), Wahdikorin (2010) serta Yuniasih dkk (2010) yang menunjukkan tidak ada pengaruh positif antara modal intelektual dengan nilai pasar perusahaan dan ROA. Rahayu (2010) menunjukkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sunarsih (2012) dan DJ, Alfredo M. dkk (2012) juga menunjukkan hal yang sama yaitu modal intelektual tidak berpengaruh pada nilai pasar perusahaan melainkan dengan variabel mediasi maupun variabel moderating.

Ketidaksesuaian hasil yang berbeda dari masing-masing penelitian di atas, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali pengaruh antara modal intelektual, kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan yang *go public*. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimiliki dengan efektif dan efisien akan memberikan nilai tambah pada perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bisa bertahan di dunia bisnis yang penuh persaingan. Maka

pengelolaan modal intelektual disertai kinerja keuangan yang maksimal akan direspon positif oleh pasar sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal (1) penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. (2) Penelitian ini juga menguji pengaruh modal intelektual dan kinerja keuangan baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. (3) Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan EPS) sebagai bahan pertimbangan investor.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KELOMPOK LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012.**

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan Pulic (1998) untuk mengukur modal intelektual dan kinerja keuangan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) sebagai indikator. Sedangkan indikator nilai perusahaan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Arifin, 2004).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan/ *Price Book Value* (PBV) perusahaan kelompok LQ-45 periode 2010-2012?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan/ *Price Book Value* (PBV) perusahaan kelompok LQ-45 periode 2010-2012?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan/ *Price Book Value* (PBV) perusahaan kelompok LQ-45 periode 2010-2012?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan/ *Price Book Value* (PBV) perusahaan kelompok LQ-45 periode 2010-2012?
5. Apakah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan/ *Price Book Value* (PBV) perusahaan kelompok LQ-45 periode 2010-2012?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap nilai perusahaan/ *Price Book Value* (PBV) perusahaan kelompok LQ-45 periode 2010-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan/ *Price Book Value* (PBV) perusahaan kelompok LQ-45 periode 2010-2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan/ *Price Book Value* (PBV) perusahaan kelompok LQ-45 periode 2010-2012.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan/ *Price Book Value* (PBV) perusahaan kelompok LQ-45 periode 2010-2012.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan/ *Price Book Value* (PBV) perusahaan kelompok LQ-45 periode 2010-2012.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberi suatu manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang kami teliti tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang modal intelektual, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi manajer dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

3. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan dananya di perusahaan *go public* terutama yang tercatat sebagai kelompok LQ 45.

4. Bagi universitas

Penelitian ini dapat menambah kekayaan literatur yang dapat digunakan untuk bahan referensi mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan modal intelektual, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.